

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS, DAN
SUKU BUNGA TERHADAP PERGERAKAN
BERSAMA RETURN SAHAM IHSB DAN
VOLUME PERDAGANGAN PERIODE
JANUARI 2006 – DESEMBER 2015**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

MUHAMAD ENGGAL KRISTANTO

12010112130079

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Muhamad Enggal Kristanto
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130079
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS, DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERGERAKAN BERSAMA RETURN SAHAM IHSG DAN VOLUME PERDAGANGAN PERIODE JANUARI 2006 – DESEMBER 2015**
Dosen Pembimbing : Idris, S.E., M.Si.

Semarang, 13 Juni 2016

Dosen Pembimbing,



Idris, S.E., M.Si.

NIP.197103292000031001

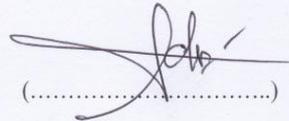
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Muhamad Enggal Kristanto
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130079
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS, DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERGERAKAN BERSAMA RETURN SAHAM IHSG DAN VOLUME PERDAGANGAN PERIODE JANUARI 2006 – DESEMBER 2015**

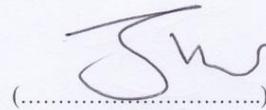
Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 Juni 2016

Tim Penguji

1. Idris, S.E., M.Si


(.....)

2. Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M.


(.....)

3. Erman Denny Arfinto, S.E., M.M.


(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Muhamad Enggal Kristanto, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga terhadap Pergerakan Bersama Return Saham IHSG dan Volume Perdagangan Periode Januari 2006 – Desember 2015**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau ivegati yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis lainnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar sarjana dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 13 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,

Muhamad Enggal Kristanto

NIM: 120101112130079

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyirah 5-6)”

“Success doesn't come to you, you go to it.– Marva Collins

“A dream doesn't become reality through magic; it takes sweat, determination and hard work.” – Colin Powell

“Disciplining yourself to do what you know is right and important, although difficult, is the high-road to pride, self esteem and personal satisfaction.” –

Margaret Thatcher

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua saya dan orang-orang yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa dan dukungannya.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the relationship between stock returns, trading volume and macroeconomic variables such as inflation, exchange rates and interest rates. The endogenous variables in this study are stock returns and trading volume while the exogenous variables are inflation, exchange rates and interest rates.

The sample used in this research is secondary data of JCI closing price, trading volume, inflation, exchange rates, and interest rates on the period from 2006 to 2015. Using Eviews 8, methods of analysis used in this study include stationary test, lag order selection criteria, multivariate cointegration tests: Johansen Cointegration Test, VECM estimation, t-statistical tests, F-statistical test, coefficient of determination (R^2), impulse response analysis, variance decomposition analysis and granger causality test.

The results of this research shows that stock returns have positive effect on trading volume. Trading volume has positive effect on stock returns. Inflation has negative effect on stock returns, but has no effect on trading volume. Exchange rate has no effect both on stock returns and trading volume. Interest rate has no effect both on stock returns and trading volume. Granger causality test shows that there is bi-directional causal relationship between stock returns and trading volume.

Keywords: Emerging Market, Stock Returns, Trading Volume, Inflation, Exchange Rate, Interest Rate, VECM, Granger Causality Test

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *return* saham IHSG, volume perdagangan dan variabel makroekonomi yaitu inflasi, kurs dan suku bunga. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah *return* saham dan volume perdagangan, sedangkan variabel eksogen dalam penelitian ini adalah inflasi, kurs dan suku bunga.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder harga penutupan IHSG, volume perdagangan saham, inflasi, kurs, dan suku bunga periode 2006 - 2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji stasioneritas, uji optimal *lag*, uji kointegrasi multivariat: *Johansen Cointegration Test*, estimasi VECM, uji statistik t, uji statistik F, koefisiensi determinasi (R^2), analisis *impulse response*, analisis *variance decomposition*, dan uji kausalitas granger dengan menggunakan aplikasi *Eviews 8*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return* saham mempunyai pengaruh positif terhadap volume perdagangan. Volume perdagangan mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham. Inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham, namun tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan. Kurs tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dan volume perdagangan. Suku bunga tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dan volume perdagangan. Hasil uji kausalitas granger menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas dua arah antara *return* saham dan volume perdagangan.

Kata kunci : *Emerging Market*, *Return Saham*, *Volume Perdagangan*, *Inflasi*, *Kurs*, *Suku Bunga*, *VECM*, *Uji Kausalitas Granger*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah swt karena kasih dan anugerahNya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul: “**Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga terhadap Pergerakan Bersama Return Saham IHSG dan Volume Perdagangan Periode Januari 2006 – Desember 2015**” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang. Penulis menyadari, skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orangtua saya tercinta, Bapak Heri Purbiyanto dan Ibu Maharini Setyowati (Almh.) untuk kasih sayang, pengorbanan, dan doa yang telah dipanjatkan kepada Allah swt.
2. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dan Dosen Wali yang telah memberikan dukungan dan nasihat kepada penulis selama penulis menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Idris, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Seluruh staf dan karyawan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Kepada seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebut satu-persatu atas doa, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
8. Teman seperjuangan: Shita, Nadya, Frans, Asti, Neisyah, Brigitta, Naim dan Sekar, terimakasih atas segalanya selama perkuliahan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
9. Sahabat-sahabat TROS: Anya, Rudi, Wulan, Okka, Melinda, terima kasih atas segala bantuan dan kebersamaannya selama 9 tahun ini, semoga kita bisa selalu menjaga silaturahmi.
10. Teman-teman SMA Negeri 5 Semarang, Primanita, Wahida, Dennis, Retno, Muklis, Ratih Cahya dan Laksmi, terima kasih telah membantu penulis kapanpun penulis butuh bantuan. Semoga kita sukses di jalan yang kita pilih masing-masing.
11. Teman-teman KKN Tim II Universitas Diponegoro Semarang 2014/2015, Desa Bandungharjo, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara: Dinda, Novia, Nimas, Jakul, Agit, Mbak Etna, Mbak Dita, Mbak Enlia, Mas Hasya, Arba, terima kasih atas kebersamaannya selama 35 hari di Desa Bandungharjo.

12. Untuk teman-teman Manajemen UNDIP 2012, Dinka, Andri, Tiara, Sandra, Akhkim, Diba, Andreas, Reno, Fonny, Sarwendah, Siska, Isti, Nadya, Nanda, Mende, Parenda dan yang lainnya yang tidak dapat ditulis satu persatu.
13. Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang sudah menyediakan materi untuk penyusunan skripsi.
14. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu hingga selesainya skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat baik bagi pembaca maupun untuk penelitian selanjutnya.

Semarang, 13 Juni 2016

Penulis,

Muhamad Enggal Kristanto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	20
1.3 Tujuan Penelitian	21
1.4 Kegunaan Penelitian	22
1.5 Sistematika Penulisan	23
BAB II TELAAH PUSTAKA	26
2.1 Definisi	26
2.1.1 Pasar Modal	26
2.1.2 Saham.....	31
2.1.3 <i>Return</i> Saham.....	34
2.1.4 Volume Perdagangan	37
2.1.5 Inflasi	38
2.1.6 Kurs.....	42
2.1.7 Suku Bunga.....	44
2.2 Landasan Teori	26
2.2.1 Teori Likuiditas dan Harga Aset Standar	46
2.2.2 Teori Permintaan Aset	47
2.2.3 Model Multifaktor.....	49
2.3 Penelitian Terdahulu	51
2.4 Hubungan Antar Variabel dan Kerangka Pemikiran Teoritis.....	61
2.4.1 Hubungan <i>Return</i> saham dan Volume Perdagangan	61
2.4.2 Hubungan Volume Perdagangan dan <i>Return</i> Saham.....	62
2.4.3 Hubungan Inflasi dan <i>Return</i> Saham	64
2.4.4 Hubungan Inflasi dan Volume Perdagangan	65

2.4.5	Hubungan Kurs dan <i>Return</i> Saham	66
2.4.6	Hubungan Kurs dan Volume Perdagangan.....	67
2.4.7	Hubungan Suku Bunga dan <i>Return</i> Saham.....	68
2.4.8	Hubungan Suku Bunga dan Volume Perdagangan.....	70
2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis	71
2.6	Hipotesis	72
BAB III	METODE PENELITIAN	74
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	74
3.1.1	Variabel Endogen	74
3.1.2	Variabel Eksogen	76
3.2	Populasi dan Sampel	78
3.3	Jenis dan Sumber Data	78
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	79
3.5	Metode Analisis	80
3.5.1	Uji Stasioneritas	81
3.5.2	Uji Optimal <i>Lag</i>	83
3.5.3	Uji Kointegrasi Multivariat: <i>Johansen Cointegration Test</i>	83
3.5.4	Estimasi VECM	84
3.5.5	Uji Statistik t	85
3.5.6	Uji Statistik F	85
3.5.7	Koefisien Determinasi (R^2)	86
3.5.8	Analisis <i>Impulse Response</i>	87
3.5.9	Analisis <i>Variance Decomposition</i>	88
3.5.10	Uji Kausalitas Granger (<i>Granger Causality</i>)	89
3.6	Bagan Metode Analisis	90
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	94
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	94
4.2	Statistik Deskriptif	94
4.3	Analisis Data.....	97
4.3.1	Uji Stasioneritas	97
4.3.2	Penentuan <i>Lag</i> Optimal	100
4.3.3	Uji Kointegrasi Multivariat: <i>Johansen Cointegration Test</i>	101
4.3.4	Estimasi VECM	103
4.3.5	Uji Statistik t	107
4.3.6	Uji Statistik F	112
4.3.7	Koefisiensi Determinasi (R^2)	112
4.3.8	Analisis <i>Impulse Response</i>	113
4.3.9	Analisis <i>Variance Decomposition</i>	117

4.3.10 Uji Kausalitas Granger.....	118
4.4 Pembahasan	120
BAB V PENUTUP	132
5.1 Kesimpulan	132
5.2 Keterbatasan	136
5.3 Saran	136
5.3.1 Implikasi Kebijakan	136
5.3.2 Saran Untuk Penelitian yang Akan Datang	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN	144

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Rata-rata Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Volume Perdagangan, dan <i>Return</i> Saham Tahun 2010 - 2015.....	14
Tabel 1.2 <i>Research Gap</i>	17
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	57
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	77
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	95
Tabel 4.2 Hasil Uji Akar-Akar Unit <i>Return</i> Saham, Volume .Perdagangan, Suku Bunga dan Kurs pada Tingkat Level.....	97
Tabel 4.3 Hasil Uji Akar-Akar Unit <i>Return</i> Saham, Volume . Perdagangan, Suku Bunga dan Kurs pada Tingkat 1 st <i>differencing</i>	99
Tabel 4.4 <i>Lag Order Selection Criteria</i>	101
Tabel 4.5 Uji Kointegrasi Multivariat: <i>Johansen Cointegration Test</i>	102
Tabel 4.6 Estimasi VECM	104
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji t.....	111
Tabel 4.8 <i>Variance Decomposition Return</i> Saham.....	117
Tabel 4.9 <i>Variance Decomposition</i> Volume Perdagangan	118
Tabel 4.10 Uji Kausalitas Granger.....	119

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	6
Gambar 1.2 Pergerakan <i>Return</i> Saham IHSG	10
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	72
Gambar 3.1 Bagan Metode Analisis	91
Gambar 4.1 Uji <i>Impulse Response</i>	114
Gambar 4.2 Hubungan <i>Return</i> Saham dan Volume Perdagangan	121
Gambar 4.3 Hubungan Inflasi dan <i>Return</i> Saham	123
Gambar 4.4 Hubungan Inflasi dan Volume Perdagangan.....	125
Gambar 4.5 Hubungan Kurs dan <i>Return</i> Saham	126
Gambar 4.6 Hubungan Kurs dan Volume Perdagangan	128
Gambar 4.7 Hubungan Suku Bunga dan Return Saham	130
Gambar 4.8 Hubungan Suku Bunga dan Volume Perdagangan	131

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Data Variabel	144
Lampiran B. Hasil Olah Data <i>Eviews</i> 8	149

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar Modal menurut Undang-Undang tentang Otoritas Jasa Keuangan No. 21 Tahun 2011 Pasal 1 ayat 6 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai pasar modal.

Di pasar modal, investor dapat membeli beberapa jenis surat berharga yang telah diterbitkan oleh emiten. Menurut Tandelilin (2010) beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain adalah saham, obligasi, reksadana dan instrumen derivatif. Masing-masing sekuritas tersebut tentunya memiliki dampak pada *return* dan risiko yang berbeda-beda.

Modal yang sumbernya dari pasar modal tidak perlu biaya bunga, itu merupakan solusi pembiayaan yang paling murah (Rachmany dalam kemenkeu.go.id, 2010). Untuk dapat memperoleh dana di pasar modal, perusahaan harus menjadi perusahaan publik dengan menawarkan dan menjual sebagian sahamnya kepada publik, dan mencatatkan sahamnya di PT. Bursa Efek Indonesia (bursa).

Agar para investor dan masyarakat tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli sekuritas di pasar modal, salah satu caranya adalah memberikan

imbang hasil yang berupa *return*. *Return* menurut Jogiyanto (2010) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010). Suatu saham dihargai dengan benar jika *return* yang diharapkan sebanding dengan *return* yang disyaratkan. Jika *expected return* suatu saham lebih besar dari *required return* saham tersebut, maka saham tersebut mengalami *undervalued*, dan apabila *expected return* lebih kecil dari *required return*-nya, maka saham tersebut *overvalued* (Bodie et. al., 2006).

Tingkat *return* yang tinggi meningkatkan motivasi masyarakat untuk berinvestasi, sehingga aktivitas perdagangan saham di pasar modal akan meningkat. Menurut Husnan (2015) aktivitas perdagangan saham dapat dilihat dengan indikator aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*). Volume perdagangan merupakan jumlah lembar saham yang diperjualbelikan pada periode tertentu di pasar modal. Volume perdagangan yang tinggi di pasar dapat ditafsirkan bahwa pasar modal negara tersebut membaik keadaannya. Dengan membaiknya pasar modal, perekonomian dari negara tersebut juga ikut membaik karena pasar modal dapat menunjang perkembangan perekonomian di negara tersebut.

Pasar modal yang ada di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang (*emerging market*) yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makroekonomi secara umum (Novianto, 2011). Faktor makroekonomi merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi

mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika terjadi perubahan pada faktor makroekonomi, investor akan mengkalkulasi dampaknya, baik yang positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Oleh karena itu, harga saham lebih cepat menyesuaikan diri daripada kinerja perusahaan terhadap perubahan variabel makroekonomi (Samsul, 2006).

Secara sederhana inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (www.bi.go.id). Menurut Samsul (2006) tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat menyebabkan kerugian pada perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sedangkan tingkat inflasi yang sangat rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak dengan lamban.

Menurut Salvatore (2014) kurs atau nilai tukar adalah harga dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. Kurs (nilai tukar) merupakan faktor ekonomi makro yang secara empiris terbukti memiliki pengaruh terhadap perkembangan perekonomian di berbagai negara. Menguatnya kurs US dollar terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam dollar sementara produk

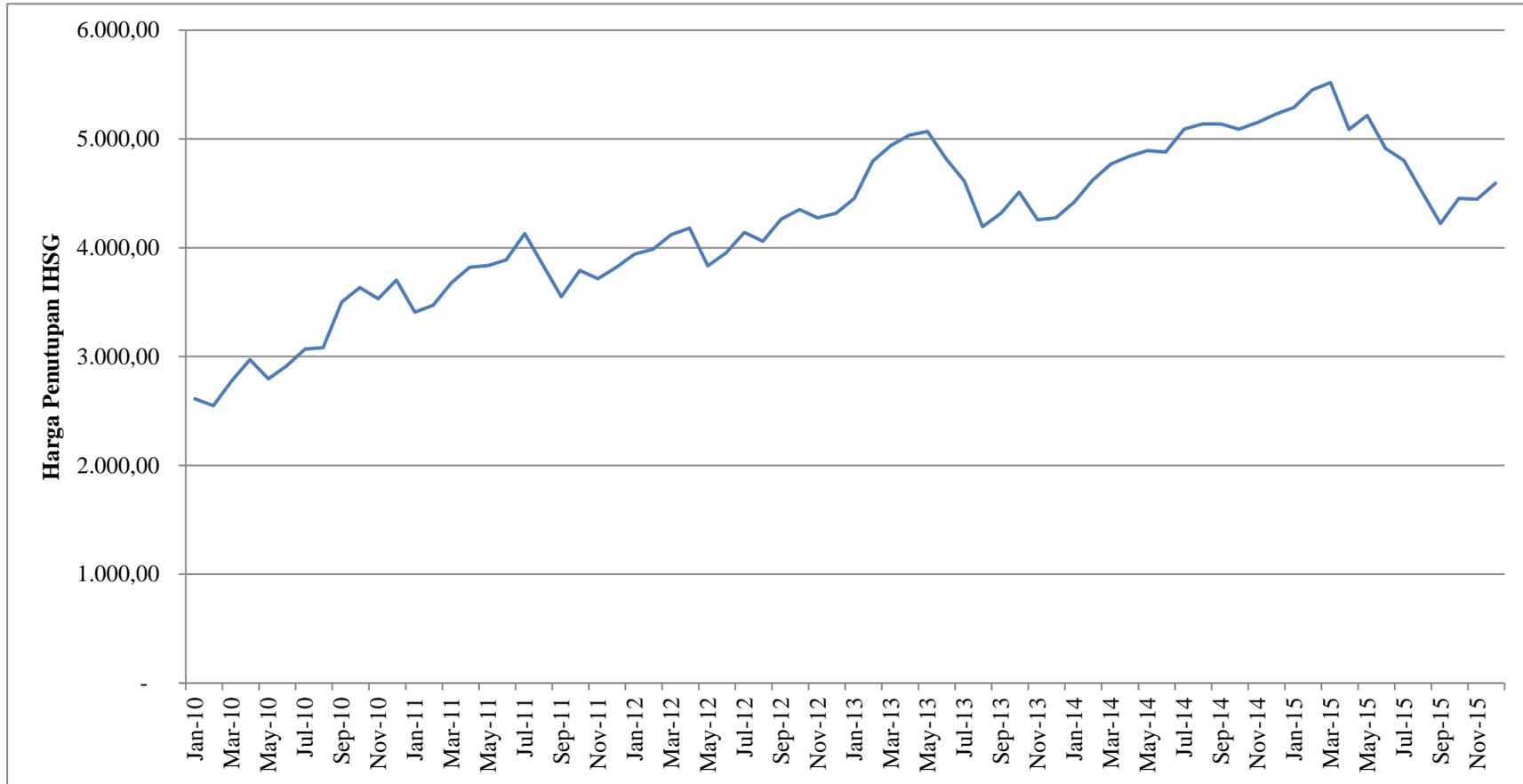
emiten tersebut dijual secara lokal. Hal tersebut berarti harga saham emiten yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek (Samsul, 2006).

Kurs (nilai tukar) dapat menjadi gambaran dari stabilitas perekonomian suatu negara. Negara yang memiliki stabilitas perekonomian yang baik dapat dinyatakan dengan mata uang yang stabil pergerakannya. Negara dengan stabilitas ekonomi yang buruk, mata uangnya cenderung bergerak tidak menentu dan cenderung melemah (Bappebti.com). Menurut Ang (2010), jika ekonomi mendatang jelek, maka kemungkinan besar tingkat kembalian saham-saham yang beredar akan mempunyai atau merefleksikan penurunan yang sebanding. Namun, jika ekonomi kelihatannya sangat kuat, maka refleksi harga saham akan baik pula.

Suku bunga merupakan salah satu variabel yang paling banyak diamati dalam perekonomian karena dianggap mempengaruhi kehidupan kita dan mempunyai konsekuensi penting bagi kesehatan perekonomian. Suku bunga dianggap mempengaruhi keputusan pribadi, bisnis, serta rumah tangga (Mishkin, 2008). Menurut Samsul (2006) naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan itu ke dalam deposito. Penjualan saham secara besar-besaran akan menjatuhkan harga saham di pasar. Jatuhnya harga saham di pasar juga akan berdampak terhadap penurunan *return* saham. Hal ini dikarenakan *return* saham ditentukan oleh tingkat perubahan harga saham. Selain itu, penjualan maupun permintaan saham yang dipengaruhi oleh perubahan suku bunga akan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham di pasar modal.

Peningkatan serta penurunan aktivitas pasar modal dan investor dalam melakukan transaksi jual beli saham dapat dilihat melalui pergerakan harga saham. Pergerakan harga saham dapat diamati melalui suatu indeks yang dinamakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Gambar 1.1
Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Periode Januari 2010 – Desember 2015



Sumber: IDX *Monthly Statistic* yang diolah tahun 2010 s.d. 2015

Gambar 1.1. menunjukkan pergerakan indeks harga saham gabungan pada periode Januari 2010 – Desember 2015. Pada tahun 2010, IHSG bergerak fluktuatif. Sepanjang tahun 2010, IHSG secara keseluruhan masih menunjukkan tren yang positif. Tren yang positif tersebut didorong oleh investor asing yang ikut menyalurkan perkembangan likuiditas di pasar saham (Bank Indonesia, 2011). Peningkatan IHSG pada tahun 2010 menjadikan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bursa dengan pertumbuhan harga tertinggi di antara negara kawasan. IHSG terus menunjukkan tren positif hingga akhir Desember 2010 sehingga ditutup pada level 3.703,5 (Bank Indonesia, 2011).

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih menunjukkan fluktuasi sepanjang tahun 2011. Pada Januari hingga Juli 2011, pergerakan IHSG menunjukkan tren positif, namun pada Agustus dan September 2011 mengalami penurunan indeks harga saham. Khususnya Agustus, IHSG mengalami penurunan yang cukup tajam sebesar kurang lebih 6.99%. Penurunan IHSG tersebut dipicu oleh kekhawatiran pasar akibat turunnya peringkat utang jangka panjang AS oleh lembaga pemeringkat utang Standard & Poor's dari AAA menjadi AA+ (Yudhoyono dalam antaranews.com, 2011). Menurut Saleh (2011), penurunan IHSG tersebut membuat kurs rupiah terhadap dolar Amerika melemah, dimana nilai ekspor ikut naik, sementara itu di sisi lain kemampuan industri berkurang, sehingga penurunan volume ekspor akan terganggu.

Tahun 2012 grafik IHSG masih menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Setelah menunjukkan tren positif di empat bulan pertama 2012, IHSG menunjukkan penurunan yang cukup tajam pada Mei 2012. Setelah berada pada

level 4.180,73, IHSG mengalami penurunan sebesar 8,32% ke level 3.832,32 pada bulan Mei 2012. Pemicu penurunan IHSG tersebut adalah gejolak pasar keuangan global menyusul berlarutnya penyelesaian krisis Eropa (Bank Indonesia, 2013). Sampai dengan akhir tahun 2012, IHSG ditutup pada level 4.316,69, atau dengan kata lain mengalami pertumbuhan 12,9% dibandingkan tahun 2011.

IHSG dibuka dengan menunjukkan penguatan dibandingkan akhir tahun 2012 yakni pada level 4.453,70 pada Januari 2013. Tren positif tersebut terus berlanjut hingga bulan Mei 2013. Namun grafik IHSG menunjukkan penurunan pada bulan Juni hingga Agustus 2013 secara berturut-turut. Menurut Hussein (2013) penurunan grafik IHSG pada pertengahan tahun disebabkan karena rencana *The Fed* untuk mengurangi *Quantitative Easing* (QE). *Quantitative Easing* (QE) adalah program *The Fed* untuk mencetak uang dan membeli obligasi atau aset-aset finansial lainnya dari bank-bank di AS. Program ini dilakukan untuk menyuntik uang ke bank-bank di AS demi pemulihan diri pasca-krisis finansial 2008. Hal tersebut menyebabkan keluarnya sejumlah besar investasi portofolio asing dari Indonesia yang menyebabkan penurunan pada IHSG. Pada akhir tahun 2013, IHSG ditutup di level 4.274,18.

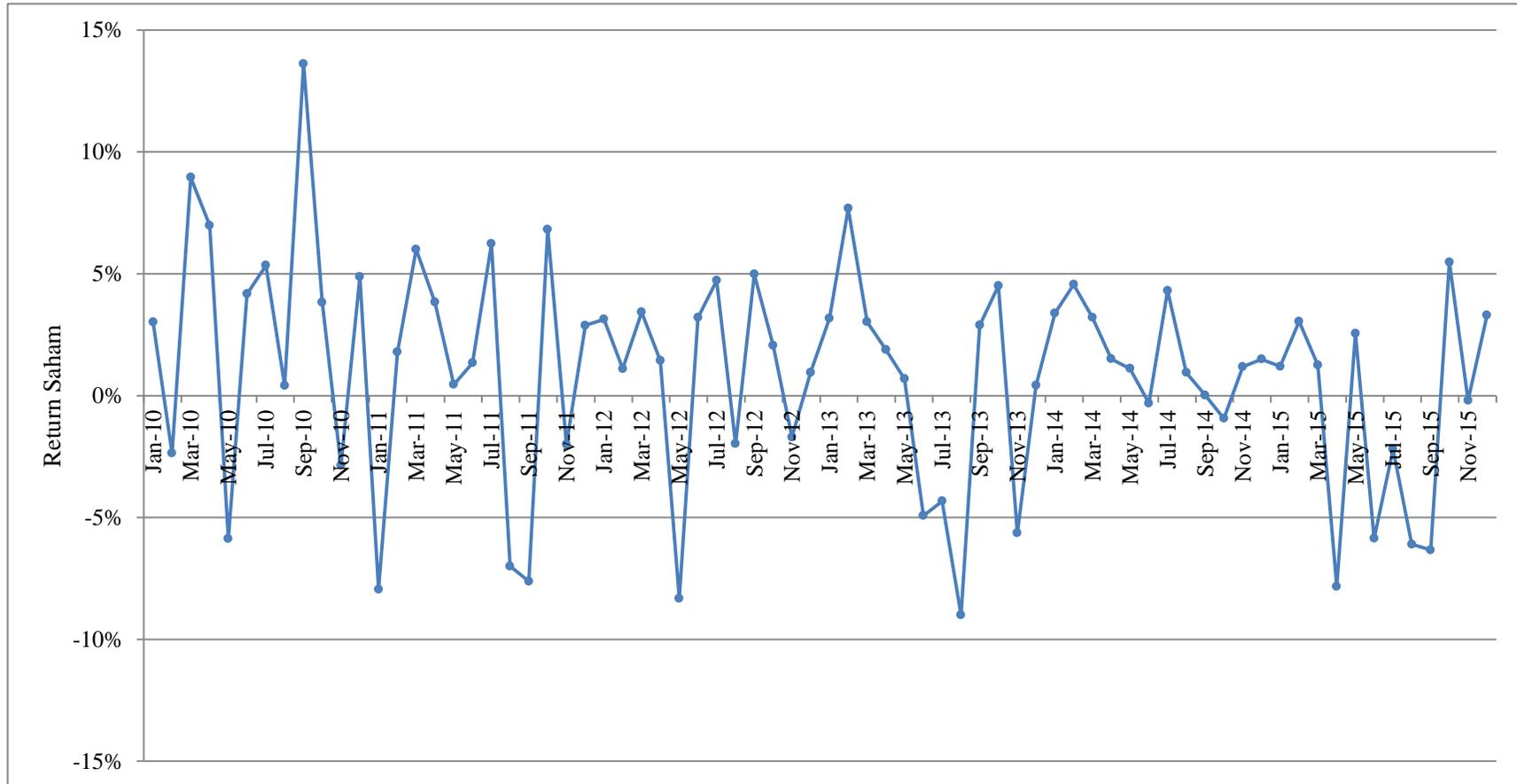
Pada tahun 2014, IHSG mengalami tren yang positif sepanjang tahun. Penurunan level IHSG hanya terjadi pada bulan Juni dan Oktober 2014. Pada tahun 2014, Indeks saham Indonesia dan Filipina yang memiliki struktur dan permasalahan ekonomi dengan karakteristik yang relatif sama di mata investor asing memimpin penguatan di bursa kawasan regional (Bank Indonesia, 2014). Pada akhir 2014 IHSG ditutup pada level 5.226,95, tumbuh 22,29% dari tahun

2013 yang berada di level 4.274,18. Pemilu dan positifnya hasil laporan keuangan emiten-emiten dalam negeri mendorong stabilnya arus *inflow* dana asing di pasar modal (Bank Indonesia, 2014).

Sepanjang tahun 2015, grafik IHSG menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Dibandingkan dengan harga penutupan tahun 2014, pada akhir 2015 IHSG mengalami penurunan sebesar 12,13% dari level 5226,95 menjadi 4593,01. Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa kinerja pasar modal Indonesia sepanjang 2015 dipenuhi dengan banyak tantangan sehingga membuat investor asing mengalihkan sebagian dananya keluar dari pasar modal domestik. Salah satu tantangan yang terjadi adalah kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat sebesar 0,25%. Kenaikan suku bunga *The Fed* dapat membuat terjadinya arus pembalikan modal (*capital reversal*) keluar dari Indonesia (Martowardojo, 2015).

Naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia akan menentukan besarnya *capital gain* yang akan menentukan besarnya *return* yang akan diterima oleh para investor. Besarnya *return* yang diterima oleh para investor tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli atau menjual saham yang dimilikinya. Gambar 1.2 menunjukkan pergerakan *return* saham periode Januari 2010 - Desember 2015.

Gambar 1.2
Pergerakan *Return* Saham IHSG
Periode 2010 –2015



Sumber: IDX *Monthly Statistic* yang diolah tahun 2010 s.d. 2015

Pada Gambar 1.2 dapat kita lihat fluktuasi dari *return* saham IHSG periode Januari 2010 – Desember 2015. Grafik *return* saham IHSG pada tahun 2010 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Titik terendah *return* saham pada tahun 2010 terjadi pada bulan Mei 2010 yang menunjukkan angka -5,87%. Menurut Hatta Rajasa (2010), penurunan pada bursa merupakan hal yang wajar dan tidak hanya terjadi di Indonesia saja namun juga berlaku di seluruh dunia karena dipengaruhi kondisi krisis Eropa, terutama Yunani, Portugal, dan Spanyol. Namun IHSG kembali bangkit pada bulan berikutnya yakni Juni 2010. Peningkatan tersebut disebabkan karena investor asing yang mulai kembali melirik pasar Asia, khususnya Indonesia, yang dinilai merupakan pasar investasi yang lebih baik dibandingkan pasar lainnya (Anwar, 2010). Dan pada akhir tahun 2010, *return* IHSG ditutup dengan angka 4,88%.

Tahun 2011 dibuka dengan *return* saham IHSG yang menunjukkan angka negatif yakni -7,95% pada Januari 2011. Hal tersebut terjadi karena tingginya inflasi yang terjadi di Indonesia. Tingkat inflasi yang tercatat pada Januari 2011 sebesar 7,02% dan merupakan tingkat inflasi yang tertinggi dibandingkan dengan tingkat inflasi yang terjadi di beberapa negara ASEAN (Bank Indonesia, 2011). Tingginya tingkat inflasi menyebabkan investor cenderung terus melakukan aksi jual sehingga IHSG menunjukkan penurunan. Setelah mencatatkan *return* saham yang negatif pada Januari, *return* saham kembali bergerak positif di angka 1,79% pada Februari 2011. Hal tersebut disebabkan karena telah menurunnya tingkat inflasi setelah Bank Indonesia merespon dengan menaikkan tingkat *BI Rate* menjadi 6,75% (Bank Indonesia, 2011). Setelah itu, grafik IHSG kembali

menunjukkan fluktuasi hingga akhir tahun yang diakibatkan adanya pengaruh belum selesainya krisis utang di Eropa.

Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2012 grafik *return* saham IHSG masih menunjukkan fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Mei 2012 *return* saham menunjukkan penurunan yang cukup tajam yakni pada angka -8,32% setelah sebelumnya juga mengalami penurunan pada bulan April di angka -1,44%. Penyebab penurunan IHSG tersebut adalah gejolak pasar keuangan global menyusul berlarutnya penyelesaian krisis Eropa (Bank Indonesia, 2013).

Return saham tertinggi pada tahun 2013 terjadi pada bulan Februari 2013 yang tercatat sebesar 7,68% dan titik terendahnya berada pada bulan Agustus 2013 sebesar -9,01%. *Return* saham dapat tercatat di angka 7,68% pada Februari 2013 disebabkan oleh belum pulihnya pasar dan situasi ekonomi di Amerika dan Eropa yang menyebabkan aliran modal dari asing masuk ke Indonesia (Ramelan, 2013). Sementara itu penyebab *return* saham mengalami posisi terendahnya dalam Agustus 2013 adalah rencana *The Fed* untuk mengurangi *Quantitative Easing* (QE) yang menyebabkan keluarnya sejumlah besar investasi portofolio asing dari Indonesia (Hussein, 2013).

Pada tahun 2014, grafik pergerakan *return* saham IHSG masih menunjukkan fluktuasi sepanjang tahun. Titik tertinggi terjadi pada bulan Februari dan Juli 2014 yang menunjukkan angka 4,56% dan 4,31%. Tren positif yang terjadi pada Februari dipicu positifnya hasil laporan keuangan emiten-emiten dalam negeri mendorong stabilnya arus *inflow* dana asing di pasar modal (Bank

Indonesia, 2014). Dan tren positif pada bulan Juli 2014 disebabkan oleh penyelenggaraan pilpres yang berlangsung damai.

Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, sepanjang tahun 2015, grafik *return* IHSG menunjukkan pergerakan yang juga fluktuatif. Salah satu tantangan yang terjadi adalah kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat sebesar 0,25%. Kenaikan suku bunga *The Fed* dapat membuat terjadinya arus pembalikan modal (*capital reversal*) keluar dari Indonesia (Martowardojo, 2015). Titik tertinggi *return* saham sepanjang tahun 2015 terjadi pada bulan Oktober 2015 dengan hasil yang menunjukkan angka 5,48% setelah sebelumnya mengalami penurunan pada bulan September 2015 pada angka -6,34%. Penguatan tersebut diyakini disebabkan oleh maraknya aksi beli yang dilakukan oleh investor asing (Suryawijaya, 2015).

Pasar modal yang ada di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang (*emerging market*) yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makroekonomi secara umum (Novianto, 2011). Variabel makroekonomi seperti inflasi, kurs, dan suku bunga merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dari harga saham. Perubahan harga saham yang terjadi dapat menyebabkan pergerakan dari *return* saham IHSG. Tabel 1.1 menunjukkan data perkembangan inflasi, kurs, suku bunga (*BI Rate*), volume perdagangan, dan *return* saham periode Januari 2010 hingga Desember 2015.

Tabel 1.1
Data Rata-Rata Inflasi, Kurs, Suku Bunga (BI Rate), Volume Perdagangan,
dan Return Saham Tahun 2010-2015

Tahun	Variabel				
	Inflasi (%)	Kurs (Rp)	BI Rate (%)	Return Saham (%)	Volume Perdagangan (Jutaan Lembar)
2010	5,13	9.078,25	6,50	3,34	4.017
2011	5,38	8.773,25	6,58	0,40	3.563
2012	4,28	9.418,58	5,77	1,08	3.406
2013	6,97	10.400,75	6,48	0,03	4.333
2014	6,42	11.884,50	7,54	0,02	3.804
2015	6,38	13.404,92	7,52	-0,01	3.812

Sumber : *IDX Annual Report* dan Data BI yang diolah tahun 2010 s.d. 2015

Dari tabel di atas, terlihat fluktuasi yang terjadi pada rata-rata *return* saham dan volume perdagangan serta variabel makroekonomi yaitu inflasi, kurs dan *BI rate* periode 2010 hingga 2015. Dari data yang tampak, pada tahun 2011 ketika rata-rata tingkat inflasi sebesar 5,38% turun menjadi 4,28% di tahun 2012, rata-rata *return* saham menunjukkan peningkatan. Tahun 2011, rata-rata *return* saham menunjukkan presentase sebesar 0,40% kemudian meningkat menjadi 1,08% di tahun 2012. Hal yang berbeda terjadi ketika rata-rata tingkat inflasi menurun menjadi 6,42% di tahun 2014 dari sebelumnya 6,97% di tahun 2013. Namun berbeda dengan periode 2012-2013, di periode 2013-2014, *return* saham justru menunjukkan penurunan dari 0,03 menjadi 0,02.

Pada tahun 2010 ke 2011 terjadi kenaikan rata-rata tingkat inflasi yang semula 5,13% menjadi 5,38%. Pada periode yang sama, rata-rata volume perdagangan menunjukkan penurunan dari 4.017 jutaan lembar menjadi 3.563 jutaan lembar. Hal berbeda terjadi saat rata-rata tingkat inflasi menunjukkan peningkatan pada periode 2012 ke 2013. Rata-rata tingkat inflasi pada tahun 2012

sebesar 4,28% yang kemudian meningkat menjadi 6,97% pada 2013. Bersamaan dengan kenaikan rata-rata tingkat inflasi pada tahun 2012 ke 2013 tersebut, volume perdagangan justru mengalami peningkatan dari 3.406 juta lembar menjadi 4.333 juta lembar.

Ketika rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar sebesar Rp 8.773,25 di tahun 2011 melemah menjadi Rp 9.418,58 di tahun 2012, rata-rata *return* saham menunjukkan peningkatan. Tahun 2011, rata-rata *return* saham menunjukkan angka sebesar 0,40% kemudian meningkat menjadi 1,08% di tahun 2012. Hal yang berbeda terjadi ketika rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar kembali melemah menjadi Rp 10.400,75 di tahun berikutnya yakni 2013, rata-rata *return* saham menunjukkan penurunan menjadi 0,03% di tahun 2010.

Pada tahun 2011 ke 2012, rata-rata kurs rupiah terhadap US Dollar melemah dari Rp 8.773,25 menjadi Rp 9418,58. Pada periode yang sama, rata-rata volume perdagangan mengalami penurunan yakni dari 3.563 juta lembar menjadi 3.406 juta lembar. Namun hal berbeda ditunjukkan pada tahun 2012 ke tahun 2013, pada tahun tersebut rata-rata kurs Rupiah terhadap US Dollar melemah dari Rp 9.418,58 menjadi Rp 10.400,75, sedangkan rata-rata volume perdagangan menunjukkan arah sebaliknya dengan menunjukkan peningkatan di periode yang sama yakni dari 3.406 juta lembar menjadi 4.333 juta lembar.

Tahun 2011 rata-rata *BI Rate* berada di angka 6,58%, rata-rata *BI Rate* mengalami penurunan menjadi 5,77% pada tahun 2012. Di periode yang sama, *return* saham mengalami peningkatan dari angka 0,40% menjadi 1,08%. Ketika rata-rata *BI Rate* kembali menunjukkan penurunan dari 7,54% menjadi 7,52%

pada tahun 2014 ke 2015, rata-rata *return* saham turun dari 0,02% menjadi -0,01%.

Tahun 2012 rata-rata *BI Rate* sebesar 5,77%, di tahun berikutnya *BI Rate* meningkat sebesar 6,48%. Bersamaan dengan kenaikan rata-rata tingkat *BI Rate* tersebut, rata-rata volume perdagangan juga meningkat dari 3.406 juta lembar menjadi 4.333 juta lembar. Sedangkan pada periode 2013 hingga 2014, *BI Rate* kembali meningkat dari semula 6,48% menjadi 7,54%. Namun berbeda dengan sebelumnya, rata-rata volume perdagangan justru menunjukkan penurunan di periode yang sama, yakni dari 4.333 juta lembar menjadi 3.804 juta lembar

Pada saat rata-rata *return* saham menunjukkan adanya penurunan pada periode 2012 dari angka 1,08% menjadi 0,03% di tahun 2013, rata-rata volume perdagangan justru menunjukkan peningkatan dari 3.406 juta lembar menjadi 4.333 juta lembar saham. Berbeda dengan tahun berikutnya yakni 2014, rata-rata *return* saham kembali menunjukkan penurunan di angka 0,02% yang berjalan searah dengan volume perdagangan yang menunjukkan penurunan menjadi 3.804 juta lembar.

Pada saat rata-rata volume perdagangan menunjukkan adanya penurunan pada periode 2010 ke tahun 2011 dari angka 4.017 jutaan lembar menjadi 3.563 jutaan lembar, rata-rata *return* saham juga menunjukkan penurunan dari 3,34% menjadi 0,40%. Berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2011 menuju tahun 2012 rata-rata volume perdagangan kembali menunjukkan penurunan di angka 3.563 jutaan lembar menjadi 3.406 jutaan lembar, *return* saham peningkatan justru menunjukkan dari angka 0,40% menjadi 1,08%.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara penelitian satu dengan penelitian lain yang telah dilakukan yang kemudian disebut dengan *research gap*.

Tabel 1.2
Research Gap

No	Hubungan Variabel	Hasil	Peneliti
1	Return Saham terhadap Volume Perdagangan	Positif	Darwish (2012), Attari et. al. (2013), Al-Jafari dan Tliti (2013)
		Tidak ada hubungan	Alkhazali (2014)
2	Volume Perdagangan terhadap <i>return</i> saham	Positif	Darwish (2012), Fendy et. al. (2015)
		Tidak ada hubungan	Al-Jafari dan Tliti (2013), Alkhazali (2014)
3	Inflasi terhadap Return Saham	Negatif	Faoriko dan Sukirno (2013), Tatik (2013), Prastiyo (2014)
		Tidak ada hubungan	Khan et. al. (2012)
4	Inflasi terhadap Volume Perdagangan	Positif	Murni (2010)
		Negatif	Utomo (2007), Pramaditya (2008)
		Tidak ada hubungan	Jonathan (2013)
5	Kurs terhadap Return Saham	Positif	Martina et. al. (2013)
		Negatif	Khan et. al. (2012), Faoriko dan Sukirno (2013), Tatik (2013)
		Tidak ada hubungan	Prastiyo (2014)
6	Kurs terhadap Volume Perdagangan	Negatif	Merdekawati (2007), Pramaditya (2008)
		Tidak ada hubungan	Murni (2010), Jonathan (2013)
7	Suku Bunga terhadap Return Saham	Negatif	Martina et. al. (2013), Faoriko dan Sukirno (2013) Fendy et. al. (2015)
		Tidak ada hubungan	Khan et. al. (2012), Prastiyo (2014)
8	Suku Bunga terhadap Volume Perdagangan	Positif	Jonathan (2013)
		Negatif	Utomo (2007), Murni (2010)
		Tidak ada hubungan	Pramaditya (2008)

Sumber: Penelitian Terdahulu (2007-2015)

Tabel 1.2 menunjukkan perbedaan hasil penelitian diantara penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Darwish (2012) dengan judul “*Testing the Contemporaneous and Causal Relationship between Trading Volume and Return in the Palestine Exchange*” menunjukkan bahwa *return* saham berpengaruh positif terhadap volume perdagangan. Penelitian Darwish (2012) yang menunjukkan bahwa *return* saham berpengaruh positif terhadap volume perdagangan didukung oleh penelitian-penelitian lainnya yaitu dari Attari et. al. (2013), Al-Jafari dan Tliti (2013) yang juga menunjukkan hasil bahwa *return* saham berpengaruh positif terhadap volume perdagangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alkhazali (2014) menunjukkan bahwa *return* saham tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan.

Hasil yang tidak konsisten juga ditunjukkan pada penelitian yang menguji pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham. Darwish (2012) dan Fendy et. al. (2015) menunjukkan hasil bahwa volume perdagangan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sementara beberapa penelitian lain menunjukkan hasil bahwa volume perdagangan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Al-Jafari dan Tliti (2013) dan Alkhazali (2014).

Selanjutnya, mengenai penelitian yang menguji hubungan inflasi terhadap *return* saham juga memiliki hasil yang inkonsisten. Faoriko dan Sukirno (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian dari Faoriko dan Sukirno (2013) didukung oleh Tatik (2013), Prastiyo (2014) yang juga menyatakan bahwa inflasi berpengaruh

negatif terhadap *return* saham. Hasil lain ditunjukkan oleh Khan et. al. (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara inflasi terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan Utomo (2007) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pramaditya (2008) yang juga menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Murni (2010) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu inflasi berpengaruh positif terhadap volume perdagangan.

Penelitian mengenai hubungan kurs terhadap *return* saham juga menunjukkan ketidak konsistenan pada kesimpulan yang dihasilkan. Khan et. al. (2012), Faoriko dan Sukirno (2013), dan Tatik (2013) menyatakan bahwa nilai tukar atau kurs berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sementara Martina et. al. (2013) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa kurs berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prastiyo (2014) menunjukkan bahwa kurs tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Merdekawati (2007) dan Pramaditya (2008) dalam penelitiannya yang membahas mengenai pengaruh kurs terhadap volume perdagangan menunjukkan hasil bahwa kurs memiliki pengaruh negatif terhadap volume perdagangan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Murni (2010) dan Jonathan (2013) yang menyatakan bahwa kurs tidak memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan.

Martina et. al. (2013), Faoriko dan Sukirno (2013), dan Fendy et. al. (2015) adalah para peneliti yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara suku bunga terhadap *return* saham. Sedangkan Khan et. al. (2012), dan

Prastiyo (2014) menyatakan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Inkonsistensi hasil juga ditunjukkan pada penelitian yang menguji pengaruh suku bunga terhadap volume perdagangan. Utomo (2007) dan Murni (2010) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap volume perdagangan. Sebaliknya, Jonathan (2013) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap volume perdagangan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramaditya (2008) menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan.

Berdasarkan dari *research gap* diatas maka penelitian ini mengambil judul mengenai **“Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga terhadap Pergerakan Bersama Return Saham IHSG dan Volume Perdagangan Periode Januari 2006 – Desember 2015”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada *research gap* dari hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan *return* saham, volume perdagangan, dan variabel makroekonomi seperti inflasi, kurs dan suku bunga, diketahui bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh dari *return* saham, volume perdagangan dan berbagai variabel makroekonomi seperti inflasi, kurs, dan suku bunga”, sehingga dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan *return* saham terhadap volume perdagangan?

2. Bagaimana hubungan volume perdagangan terhadap *return* saham?
3. Bagaimana hubungan tingkat inflasi terhadap *return* saham?
4. Bagaimana hubungan tingkat inflasi terhadap volume perdagangan?
5. Bagaimana hubungan nilai tukar mata uang (kurs) terhadap *return* saham?
6. Bagaimana hubungan nilai tukar mata uang (kurs) terhadap volume perdagangan?
7. Bagaimana hubungan suku bunga terhadap *return* saham?
8. Bagaimana hubungan suku bunga terhadap volume perdagangan?
9. Bagaimana respon *return* saham menanggapi *shock* volume perdagangan?
10. Bagaimana respon volume perdagangan menanggapi *shock return* saham?
11. Bagaimana variasi akurasi dari *return* saham?
12. Bagaimana variasi akurasi dari volume perdagangan?

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan *return* saham terhadap volume perdagangan.
2. Untuk mengetahui hubungan volume perdagangan terhadap *return* saham.

3. Untuk mengetahui hubungan tingkat inflasi terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui hubungan tingkat inflasi terhadap volume perdagangan.
5. Untuk mengetahui hubungan nilai tukar mata (kurs) terhadap *return* saham.
6. Untuk mengetahui hubungan nilai tukar mata uang (kurs) terhadap volume perdagangan.
7. Untuk mengetahui hubungan suku bunga terhadap *return* saham.
8. Untuk mengetahui hubungan suku bunga terhadap volume perdagangan.
9. Untuk mengetahui respon *return* saham menanggapi *shock* volume perdagangan.
10. Untuk mengetahui respon volume perdagangan menanggapi *shock return* saham.
11. Untuk mengetahui variasi akurasi dari return saham.
12. Untuk mengetahui variasi akurasi dari volume perdagangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi calon investor, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *return* saham dan volume perdagangan di pasar modal. Sehingga para investor yang berinvestasi

di pasar modal dapat memprediksi faktor yang akan mempengaruhi *return* saham serta volume perdagangan di pasar modal.

2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai hubungan antara *return* saham, volume perdagangan serta variabel-variabel makroekonomi seperti tingkat inflasi, kurs, dan suku bunga, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan ketika akan melakukan investasi pada bursa.
3. Bagi penulis, penelitian ini sebagai sarana pembelajaran dalam memahami hubungan antara *return* saham, volume perdagangan serta variabel makroekonomi seperti inflasi, kurs, dan suku bunga. Selain itu, penelitian ini juga digunakan sebagai proses pembelajaran agar lebih kritis dalam menganalisis suatu permasalahan serta membuka wawasan dan pemahaman untuk mencari jawaban atas perumusan masalah.
4. Bagi Akademisi, agar dapat menarik minat para peneliti untuk menelaah sektor saham secara lebih mendalam.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan disajikan menjadi lima bab dengan susunan dan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab I berisikan pendahuluan yang menjelaskan ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran tentang permasalahan yang akan diangkat

pada penelitian ini. Bab ini menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka

Bab II berisikan telaah pustaka yang menjelaskan landasan teori yang didasarkan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian. Adapun teori yang dijelaskan dalam bab ini yaitu hubungan antara variabel-variabel endogen yang telah dipilih yaitu *return* saham dan volume perdagangan maupun variabel eksogenya yaitu inflasi, kurs dan suku bunga, serta penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung dalam pengembangan penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab III menjelaskan tentang jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis. Pembahasan dalam bab ini antara lain mengenai gambaran populasi dan sampel yang digunakan, identifikasi variabel-variabel dan penjelasan pengukuran variabel tersebut, serta teknik pemilihan data maupun metode yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV : Hasil dan Analisis

Bab IV merupakan inti dari keseluruhan penelitian yang menjelaskan deskripsi objek penelitian yang digunakan, hasil pengolahan data yang telah diperoleh beserta interpretasi dari hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Bab V memuat tentang kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan atau kesimpulan dari hasil penelitian dan

saran yang berupa tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan serta memuat tentang saran yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan penelitian lainnya.